
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSETS*, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, LABA RUGI OPERASI DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica

Jessica_halim95@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Audit Delay*. Dalam penulisan skripsi, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan dianalisis dengan analisis regresi logistik. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* secara individual berpengaruh terhadap *Audit Delay* dan Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan *Debt to Equity Ratio* secara individual tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Adapun saran yang dapat diberikan adalah perusahaan harus memperhatikan nilai total aset yang tinggi dengan cara membuat perencanaan dengan manajemen aset secara efektif dan efisien sehingga perusahaan bisa menekan biaya dan menghasilkan laba yang lebih tinggi.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi, *Debt to Equity Ratio*, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan juga mempunyai fungsi sebagai suatu instrumen yakni dapat mengukur kinerja perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu sehingga hasil keputusan yang diambil lebih berkualitas. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang sudah diaudit oleh akuntan yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit delay akan semakin kecil. Hal ini disebabkan pada perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mudah diawasi. Selain itu, perusahaan besar selalu diawasi oleh para investor sehingga pihak manajemen akan selalu menjaga ketepatan waktu penyajian laporan keuangan yang diaudit.

Return on Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang tinggi cenderung akan mengalami *audit delay* yang semakin kecil, hal ini dikarenakan apabila *Return on Asset* tinggi menggambarkan bahwa perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak (EAT) yang tinggi sehingga ini merupakan kabar gembira bagi para pemegang saham dan investor.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* terdiri dari *Deloitte Touche Thomatsu*, *Pricewaterhouse Cooper (PWC)*, *Ernst & Young (EY)*, KPMG. Perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* cenderung mengalami *audit delay* yang kecil, hal ini dikarenakan KAP *the big four* akan menjaga reputasinya sehingga akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Laba Rugi Operasi adalah laporan yang menunjukkan aktivitas – aktivitas perusahaan dalam satu periode tertentu, yang biasanya bersifat satu kuartal atau satu tahun. Apabila perusahaan mengalami laba, maka *audit delay* yang terjadi juga kecil. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan memiliki laba, maka itu merupakan sebuah kabar gembira sehingga pihak manajemen akan segera mempublikasikan laporan keuangan. Dan sebaliknya, apabila perusahaan menderita kerugian, maka ini merupakan sebuah kabar gembira sehingga manajemen akan berusaha untuk mengulur-ulur waktu penyampaian laporan keuangan.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu ratio leverage yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Perusahaan yang memiliki *Debt To Equity Ratio* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang besar akan kegagalan pembayaran utang.

Salah satu jenis industri yang ada di Indonesia adalah industri manufaktur. Industri ini memiliki pertumbuhan yang tinggi karena memiliki beberapa jenis usaha yang berbeda. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Ukuran

KAJIAN TEORITIS

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk dapat memberikan pendapat atas semua hal materil, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Menurut American Accounting Association Comitte dalam Basic Auditing Concepts dalam Guy, Dan M. Et all (2001: 5):

“Audit sebagai proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan. ”

Menurut Mulyadi (2011 : 9) : “Audit merupakan suatu proses sistematis, yaitu berupa suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa, audit adalah suatu proses sistematis yang berupa rangkaian prosedur yang logis, dan objektif untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Keterlambatan atau *lag* terbagi atas tiga yakni:

a. *Preliminary Lag*

Preliminary Lag adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

b. *Auditor’s Signature Lag*

Auditor’s Signature Lag adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum didalam laporan auditor. *Auditor’s Signature Lag* merupakan nama lain dari *Audit Delay*.

c. *Total Lag*

Total Lag adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Menurut Kartika, Andi (2011): “*Audit Delay* merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.” Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. KEP-346/BL/2011, No. X.K.2 (2011) : “Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.” Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi *audit delay* yaitu Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan *Debt to Equity Ratio*.

Ukuran perusahaan adalah sebuah gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur dari Total Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode. Semakin besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut dan begitu juga sebaliknya apabila jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan kecil, maka ukuran perusahaan juga kecil. Menurut Nur Islam (2015: 2): “Besarnya kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilainya maka semakin besar pula ukuran perusahaan.” Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika, Andi (2011) dan Yulianti, Ani (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit delay*.

Return on Asset merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Menurut Hery (2016: 193): “ Hak pengembalian atas Aset atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang auditor bukanlah pihak yang mengungkapkan informasi keuangan secara signifikan mengenai perusahaan. Namun, auditor berperan dalam mengungkapkan informasi tentang

pengaruh material dari metode akuntansi dan menyatukan opini atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 (2008) : “Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya.” Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti, Ani (2011) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

Laba Rugi Operasi adalah laporan yang menunjukkan aktivitas – aktivitas perusahaan dalam satu periode tertentu, yang biasanya bersifat satu kuartal atau satu tahun. Dengan kata lain, laba rugi operasi merupakan bentuk keberhasilan maupun kegagalan dalam suatu periode. Jika perusahaan mengalami penurunan laba maka kemungkinan perusahaan mengalami kondisis keuangan yang tidak baik atau kelalaian manajemen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Andi (2011) menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Menurut Carslow (1991) dalam Kartika, Andi (2011): “Ada dua alasan mengapa perusahaan yang menderita kerugian cendeung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Pertama, ketika menderita kerugian maka perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwal ulang penugasan audit. Kedua, auditor akan berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan kecurangan manajemen informasi tentang laba perusahaan.”

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu ratio leverage yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt To Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang besar akan kegagalan pembayaran utang. Sebaliknya apabila perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki resiko yang kecil akan kegagalan pembayaran utang.

Menurut Kasmir (2011: 157 – 158): “*Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang., termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.” Menurut Hery (2016: 168): “Rasio utang terhadap modal atau Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan total utang dengan total ekuitas.”

Demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mengukur setiap rupiah modal sendiri yang dijaminan utang.

Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{a2} : *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{a3} : Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{a4} : Laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H_{a5} : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *audit delay*

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan lima variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diuji pengaruhnya. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa laporan keuangan dan laporan tahunan memenuhi syarat yakni sudah diaudit dan dipublikasikan setiap tahunnya serta tahun perusahaan melakukan *go public / IPO (Initial Public Offering)* adalah dibawah tahun 2011. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu cara yang menggambarkan persoalan berdasarkan data yang dimiliki. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan metode – metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Dengan kata lain, statistik deskriptif merupakan frase yang membicarakan mengenai penjabaran dan penggambaran termasuk penyajian data.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_TotalAssets	550	22,66	33,98	28,2417	1,69093
ROA	550	-,34594	,65720	,0519925	,10401658
Laba_Rugi_Operasi	550	-2532058455000	3993894700000	997038297866,87	3981096034652,169
DER	550	-31,78133	215,08750	1,7687515	10,42759468
Valid N (listwise)	550				

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 549 data yang diambil dari 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 – 2015. Variabel *Ln Total Assets* memiliki nilai minimum sebesar 22,66 persen. Nilai maksimum sebesar 33,98 persen dan rata-rata variabel *Ln Total Assets* adalah sebesar 28,2417 persen dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,69093 persen.

Variabel *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar -0,34594 persen. Nilai maksimum sebesar 0,65720 persen dan rata-rata variabel *Return On Assets* adalah sebesar 0,0519925 persen dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,10401658 persen.

Variabel Laba Rugi Operasi memiliki nilai minimum sebesar -Rp2.532.058.455.000. Nilai maksimum sebesar Rp. 39.938.947.000.000 dan rata-rata variabel Laba Rugi Operasi adalah sebesar Rp997.038.297.866,87 dan nilai standar deviasinya adalah sebesar Rp3.981.096.034.652,169.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar -31,78133 persen. Nilai maksimum sebesar 215,08750 persen dan rata-rata variabel *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 1,7687515 persen dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 10,42759468 persen.

TABEL 2
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

		Audit_Delay			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	515	93,6	93,6	93,6
	1	35	6,4	6,4	100,0
	Total	550	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 549 data yang diambil dari 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 – 2015. Variabel *Audit Delay* memiliki nilai *frequency* sebesar 514 sampel atau 93,6 persen perusahaan tidak

mengalami audit delay dan sisanya sebanyak 35 sampel atau 6,4 persen perusahaan mengalami audit delay.

TABEL 3
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

		Ukuran_KAP			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	318	57,8	57,8	57,8
	1	232	42,2	42,2	100,0
Total		550	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa data penelitian yang digunakan adalah sebanyak 549 data yang diambil dari 110 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir terhitung dari tahun 2011 – 2015. Variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki nilai *frequency* sebesar 317 sampel atau 57,7 persen perusahaan menggunakan jasa KAP *the big four* dan sisanya sebanyak 232 sampel atau 42,3 persen perusahaan menggunakan jasa KAP *non big four* dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

TABEL 4
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS
UJI TOLERANCE DAN VARIANCE INFLATION FACTOR

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	,192	,219		,878	,381
	LN_TotalAssets	-,004	,008	-,030	-,543	,587
	ROA	-,393	,104	-,167	-3,775	,000
	Ukuran_KAP	,029	,024	,059	1,215	,225
	Laba_Rugi_Operasi	-6,642E-16	,000	-,011	-,211	,833
	DER	,001	,001	,048	1,133	,258

a. Dependent Variable: Audit_Delay

Berdasarkan hasil output pengujian multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel lebih dari 0,1 yaitu variabel Ln Total Assets, Return On Equity, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi, dan Debt to Equity Ratio memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu variabel Ln Total Assets, Return On Equity, Ukuran Kantor Akuntan

Publik, Laba Rugi Operasi, dan Debt to Equity Ratio memiliki nilai dibawah 10. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

b. Uji Autokorelasi

TABEL 5
HASIL UJI AUTOKORELASI
DURBIN WATSON

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,250 ^a	,063	,054	,20008	1,885

a. Predictors: DER1, Laba_Rugi_Operasi1, ROA1, LN_TotalAssets1, UkuranKAP1

b. For regression through the origin (the no-intercept model), R Square measures the proportion of the variability in the dependent variable about the origin explained by regression. This CANNOT be compared to R Square for models which include an intercept.

c. Dependent Variable: Audit_Delay1

d. Linear Regression through the Origin

Berdasarkan hasil output pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,885 maka dapat dilihat bahwa nilai $DU < DW < 4-DU$ yaitu sebesar $1,87462 < 1,885 < 2,15467$. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah auto korelasi pada model regresi tersebut.

C. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen X_1, X_2, \dots, X_k terhadap variabel dependen Y yang berupa variabel kategorik (binomial, multinomial atau ordinal).” Pada regresi logistik ini, tidak menggunakan uji normalitas residual dan uji heterokedastisitas karena variabel bebasnya tidak harus memiliki distribusi normal dan tidak harus memiliki varian yang sama.

1. Menguji Kelayakan Model Regresi

TABEL 6
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL REGRESI
HOSMER AND LEMESHOW

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,512	8	,590

Berdasarkan hasil output pengujian kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow Test*, menunjukkan nilai Chi-square sebesar 6,512 dengan signifikansi (p) sebesar 0,590. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya dan hipotesis H_0 dapat diterima.

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

TABEL 7
HASIL UJI OVERALL MODEL FIT
LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	299,170	-1,745
	2	263,165	-2,417
	3	260,572	-2,660
	4	260,544	-2,688
	5	260,544	-2,689

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 260,544

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood sebesar 260,544 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dimana H_1 diterima yang artinya model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data dimana hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data sebelum variabel bebas dimasukkan kedalam model regresi.

3. Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

TABEL 8
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI
TABEL NAGELKERKE R SQUARE

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	244,063 ^a	,030	,078

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 8 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi yang mendapatkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,095 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9,5

persen dan sisanya 90,5 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain di luar model.

4. Matrik Klasifikasi

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN MATRIX KLASIFIKASI
TABEL CLASSIFICATION
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Audit_Delay		Percentage Correct	
		0	1		
Step 1	Audit_Delay	0	515	1	99,8
		1	35	0	,0
	Overall Percentage				93,5

a. The cut value is ,500

Tabel 9 menunjukkan bahwa kekuatan hasil model regresi dalam variabel Audit Delay adalah kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya audit delay di perusahaan adalah nol persen. Hal ini menunjukkan bahwa dengan model regresi yang digunakan, terdapat nol perusahaan yang terjadi audit delay dari total 35 perusahaan. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak terjadi audit delay adalah sebesar 99,8 persen yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 515 perusahaan yang tidak terjadi audit delay dari total perusahaan 550.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Laba Rugi Operasi dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* sehingga hipotesis pertama, ketiga, keempat dan kelima ditolak. Dari kesimpulan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti objek penelitian lain dan dapat menambahkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar – dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia.

-
- Islam, Lathiefatunnisa Nur. 2015. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2013)." Vol.4, no. 4.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI." Vol.3, no.2.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*, edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Priyanto, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- R.I., 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-346/BL/2011 Peraturan No. X.K.2 tentang Penyampaian Laporan keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- R.I., 2008. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/KMP.01/2008 Bab I : Ketentuan Umum, Pasal 1 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Yuliyanti, Ani. 2011. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*. (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007 – 2008)." Vol.3, no. 5.